

HUBUNGAN PERILAKU PEKERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DALAM PENERAPAN *WORK PERMIT* DI PT. PLN BATAM TAHUN 2018

*The Correlation Behavior Workers with A Work Accident in The
Implementation of Work Permit in PT. PLN Batam Year 2018*

Hengky Oktarizal¹⁾, Ice Irawati²⁾, Isnaeni Rosidah³⁾

¹²³⁾ Universitas Ibnu Sina, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keselamatan dan
Kesehatan Kerja

e-mail : hengky.oktarizal@uis.ac.id

ABSTRACT

Background : Field workers of PT. PLN Batam, generally already know what dangers there are their working surroundings. Where the workers agree to follow all rules and instructions. In practice, not all workers adhering to the regulations and instructions of the field work. In addition, the lack of employee knowledge about the things that can cause accident of work. **Purpose** : To knowing the correlation behavior workers with a work accident in the implementation of work permit in PT. PLN Batam year 2018. **Research methods** : The research was classified as quantitative research design cross-sectional study, the population in this research is the entire staff employees of PT. PLN Batam, after doing the calculation using the formula for slovin sample, then the number of samples taken is 93 respondents. **Research results** : Workers who know about work permit 61 persons (65.6%) who did not know the 32 people (34.4%). A bad worker attitude as much as 48 people (51.6%) good attitude 45 people (48.6%). A bad worker action 52 person (55.9%) good 41 persons (44.1%). Workers who never suffered a work accident 61 persons (65.6%) who have experienced work accident 32 people (34.4%). There is a relationship of knowledge workers with a work accident value of 0.006 p value. There is a relationship of the attitude of the workers with a work accident value p value 0.004. There is a relationship with the worker's actions work accident value p value 0.010. **Conclusion and Suggestion** : There is a relationship between the behavior of workers with a work accident in the implementation of work permit, but there are still some flaws, namely a good knowledge is not followed by attitude and action by the workers. And to achieve a good worker behavior, companies should enhance supervision to workers such as the execution of the work in accordance with the working procedures so that the level of work accident can be lowered.

Keywords : knowledge, attitude, action and a work Accident

PENDAHULUAN

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Kondisi keselamatan dan kesehatan

kerja (K3) perusahaan di Indonesia secara umum diperkirakan termasuk rendah, padahal tenaga kerja adalah faktor penting bagi kegiatan perusahaan, karena perusahaan tidak mungkin bisa lepas dari yang namanya tenaga kerja. Menurut data

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker 2017) pada tahun 2017 terjadi 20.975 kasus kecelakaan kerja diseluruh perusahaan yang menjadi anggota jamsostek yang meliputi 7 juta pekerja.

PT. PLN Batam adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (Persero) berkewajiban untuk menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum. Potensi bahaya yang akan ditimbulkan dari perusahaan ini sangat besar salah satunya adalah tersengat arus listrik, terjatuh dari ketinggian tiang, tertimpa alat-alat berat yang digunakan pada saat proses kerja dilapangan serta risiko-risiko bahaya lainnya yang sangat rawan bagi para pekerja teknik tersebut.

Banyak pekerja yang tetap melakukan pekerjaannya diluar jam kerja yang ditetapkan oleh perusahaan. Ketika sedang melakukan pekerjaan tersebut, salah satu dari pekerja mengalami insident kecelakaan kerja (terjatuh dari ketinggian). Pada saat dilakukannya penyelidikan ternyata pekerjaan tersebut dilakukan tanpa ada izin kerja / work permit dikarenakan melakukan pekerjaan dengan mengabaikan waktu yang telah ditetapkan perusahaan sehingga waktu yang tadinya digunakan untuk istirahat namun masih dipaksa harus bekerja.

PT. PLN Batam tersebut sebenarnya sudah sangat memperhatikan akan keselamatan kerja, namun karena supervisor tidak mungkin setiap hari mengawasi para pekerjanya dilapangan, pekerja tersebut jadi sembarangan dalam menaati work permit suatu perusahaan. Para pekerja lapangan tersebut tidak berfikir jika tidak menaati work permit secara lengkap akan menyebabkan kecelakaan ataupun mengganggu kesehatan.

Pekerja lapangan PT. PLN Batam, pada umumnya telah mengetahui apa saja bahaya yang ada di lingkungan kerja mereka karena penggunaan kabel listrik dan alat kelistrikan seperti kesetrum,

tergores, terpotong dan kecelakaan lain yang dapat dialami. Sikap pekerja lapangan telah menunjukkan adanya sikap positif untuk mendukung segala upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja, dimana para pekerja setuju untuk mengikuti semua peraturan dan petunjuk kerja. Dalam praktiknya, tidak semua para pekerja lapangan menaati kesepakatan awal yang telah dibuat oleh perusahaan. Selain itu, Minimnya pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan bagian teknik PT. PLN Batam mengenai hal-hal yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau lalainya karyawan dalam menggunakan sarung tangan untuk tegangan tinggi dan alat-alat pengaman lainnya

Maka dari itu dari masalah-masalah yang timbul tersebut peneliti mengambil judul tentang "Hubungan Perilaku Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan Work Permit di PT. PLN Batam tahun 2018".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut (Notoatmodjo, 2007) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan keseharian merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoadmodjo, 2007).

Menurut Skinner sebagaimana dikutip oleh (Notoatmodjo, 2007) perilaku atau tindakan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Respon yang bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), bersifat aktif (tindakan yang nyata dan praktis). Stimulus yakni sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan dan lingkungan. Perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku Tertutup (covert behaviour)

Perilaku tertutup (covert behavior), terjadi bila respons terhadap stimulus tersebut masih belum bisa diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Bentuk “unobservabel behavior” atau “covert behavior” apabila respons tersebut terjadi dalam diri sendiri, dan sulit diamati dari luar yang disebut dengan pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude).

2. Perilaku Terbuka (Overt behaviour),

Perilaku Terbuka (Overt behavior), bila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat diamati dari luar orang lain yang disebut praktek (practice) yang diamati orang lain dari luar atau “observabel behavior”. Berdasarkan batasan perilaku dari Skinner tersebut, maka perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang atau organisme terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok (Notoatmodjo, 2007).

Work Permit atau sistem ijin kerja adalah sistem tertulis resmi yang digunakan untuk mengontrol jenis pekerjaan tertentu yang diidentifikasi sebagai pekerjaan yang berpotensi berbahaya. Ini juga merupakan sarana komunikasi antara manajemen

instalasi/site, plant supervisor dan operator serta mereka yang melakukan pekerjaan (International Association of Oil & Gas Producers, 1993).

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan, datang secara langsung dan tidak terduga, yang dapat menyebabkan kerugian pada manusia, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja diperusahaan (Notoatmodjo dalam Pratama, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Menurut (Notoadmojo, 2010) dalam penelitian *cross-sectional* variabel sebab atau risiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.

Pengambilan sampel untuk penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin untuk pengambilan sampel (Sevilla *et al.*, 1960 dalam Wicaksono, 2012),

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana;

n adalah jumlah sampel,
N adalah jumlah populasi, dan
e adalah batas toleransi kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Sebagaimana diketahui bahwa populasi karyawan PT. PLN Batam saat penelitian tahapan survey awal adalah 1405 orang

sehingga sampel yang diambil adalah berjumlah;

$$n = \frac{1405}{1 + 1405 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{1405}{1 + 14,05}$$

$$n = 93,36$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 93 responden dengan batas toleransi kesalahan 10%

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean, median, dan standar deviasi. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2011).

2. Analisis Bivariat

Notoatmodjo (2011) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kesehatan, menyatakan bahwa analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dalam menganalisis hubungan antara variabel maka di gunakan uji Chi square. Menurut Hastono dan Sabri dasar dari uji Chi square adalah membandingkan frekuensi yang diamati dengan frekuensi yang diharapkan. Tujuan dari uji Chi square adalah menguji perbedaan proporsi antara beberapa kelompok data dan mengetahui hubungan antara variabel. Nilai α sebesar 0,05, dengan ketentuan hubungan kedua variable berhubungan jika $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Univariat

1. Pengetahuan Pekerja dalam Penerapan *Work Permit*

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi

Pengetahuan Pekerja (X_1) di PT. PLN

Batam tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Buruk (<1,5)	32	34,4%
2	Baik (>1,5)	61	65,6%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik tentang *work permit* yaitu sebanyak 61 responde (65,6%) dan yang berpengetahuan buruk tentang *work permit* yaitu sebanyak 32 responden (34,4%).

2. Sikap Pekerja dalam Penerapan *Work Permit*

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Sikap

Pekerja (X_2) di PT PLN Batam

Tahun 2018

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Buruk (<1.5)	48	51,6%
2	Baik (>1.5)	45	48,6%
Total		93	100

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang bersikap buruk sebanyak 48 responden (51,6%) dan yang bersikap baik sebanyak 45 responden (48,6%)

3. Tindakan Pekerja
dalam Penerapan
Work Permit

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi
Tindakan**

**Pekerja (X₃) di PT. PLN Batam
Tahun 2018**

No	Tindakan	Jumlah	Persentase
1	Buruk (<1,5)	52	55,9%
2	Baik (>1,5)	41	44,1%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas tindakan responden yang buruk sebanyak 52 responden (55,9%) dan tindakan responden yang baik sebanyak 41 responden (44,1%).

4. Kejadian Kecelakaan kerja

**Tabel 4.8 distribusi Frekuensi
Kecelakaan Kerja (Y) di PT.
PLN Batam Tahun 2018.**

No	Kecelakaan Kerja	Jumlah	Persentase
1	Tidak Pernah (<1,5)	61	65,6%
2	Pernah (>1,5)	32	34,4%
Total		93	100%

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 61 responden (65,6%) dan responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 32 responden (34,4%).

Hasil Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan *Work Permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

**Tabel 4.9 Hubungan
Pengetahuan Pekerja dengan
Kejadian Kecelakaan Kerja
di PT. PLN Batam tahun
2018**

Pengetahuan Pekerja	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	27	84,4	5	15,6	32	100	0,006
Baik	34	55,7	7	44,3	41	100	
Total	61	65,6	32	34,4	93	100	

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui yang memiliki pengetahuan baik tentang *work permit* dengan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 34 responden (55,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang *work permit* sebanyak 27 responden (84,4%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik tentang *work permit* dan pernah mengalami kejadian

kecelakaan kerja sebanyak 7 responden (44,3%) serta yang memiliki pengetahuan kurang tentang *work permit* pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu sebanyak 5 responden (15,6%).

Dari hasil perhitungan *Chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,006

karena hasil $p\text{ value} < 0,05$ berarti Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

2. Hubungan Sikap Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan *Work Permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

Tabel 4.10 Hubungan Sikap Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. PLN Batam tahun 2018.

Sikap Pekerja	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
	Kurang	38	79,2	10	20,8	48	
Baik	23	29,5	15	15,5	38	100	
Total	61	65,6	32	34,4	93	100	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap kurang baik mengenai *work permit* dengan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 38 responden (79,2%), dan responden yang memiliki sikap baik mengenai *work permit* dengan yang tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 23

responden (29,5%). Sedangkan responden yang memiliki sikap baik mengenai *work permit* dengan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 22 responden (15,5%) dan responden yang memiliki sikap kurang baik mengenai *work permit* dengan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu sebanyak 10 responden (20,8%).

Dari hasil perhitungan *Chi square* didapatkan nilai $p\text{ value}$ sebesar 0,004 karena hasil $p\text{ value} < 0,05$ berarti Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

3. Hubungan Tindakan Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan *Work Permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

Tabel 4.11 Hubungan Tindakan Pekerja Kecelakaan Kerja dalam Penerapan *Work Permit* tahun 2018

Tindakan Pekerja	Kejadian Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	n	%			
	Kurang	40	76,9	12	23,1	52	
Baik	21	51,2	28	48,8	49	100	
Total	61	65,6	40	34,4	101	100	

Berdasarkan tabel 4.11 maka dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tindakan kurang baik mengenai *work permit* dengan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 40 responden (76,5%) dan responden yang memiliki tindakan baik dengan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 21 responden (51,2%). Sedangkan responden yang memiliki tindakan yang baik mengenai *work permit* dengan pernah mengalami kejadian

kecelakaan kerja sebanyak 20 responden (48,8%) dan responden yang memiliki tindakan kurang baik mengenai *work permit* dengan pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 12 responden (23,1%).

Dari hasil perhitungan *Chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,010 karena hasil *p value* < 0,05 berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Pekerja dalam Penerapan *Work Permit*

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan pekerja dalam penerapan *work permit* yang kurang sebanyak 32 responden (34,4%) dan pengetahuan yang baik sebanyak 61 responden (65,6%).

Sumber informasi karyawan untuk mendapatkan pengetahuan tentang *work permit* yang terbatas dan tidak beragam tersebut berpengaruh terhadap kualitas tingkat pengetahuan karyawan yang hanya tergolong pada kategori kurang baik. Keadaan itu terjadi karena sedikitnya karyawan yang memperoleh pengetahuan dari orang. Pekerja sebaiknya memiliki pengetahuan kesehatan dan keselamatan

kerja yang cukup agar dapat mengidentifikasi bahaya-bahaya yang ada ditempat kerja yang dapat mengancam dirinya,

2. Sikap Pekerja dalam Penerapan *Work Permit*

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sikap pekerja dalam penerapan *work permit* yang kurang sebanyak 48 responden (51,6%) dan sikap yang baik sebanyak 45 responden (48,4%).

Sebagian besar responden memiliki sikap kerja yang kurang baik dikarenakan kurangnya kesadaran responden terhadap keselamatan kesehatan kerja selain itu pekerja PT. PLN Batam sering bersenda gurau bersama rekan kerja pada saat bekerja tanpa disadari sikap kerja tersebut dapat meningkatkan resiko kecelakaan kerja yang akan dialaminya.

Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, dan media informasi, oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan perusahaan guna mengurangi kecelakaan adalah membuat contoh dengan menghadirkan beberapa pekerja yang berprestasi sebagai model yang patut ditiru oleh pekerja lain. Dengan adanya contoh tersebut diharapkan dapat mempengaruhi sikap positif pekerja. Selain itu melaksanakan *safety induction* setiap sebelum melakukan pekerjaan dan penyuluhan K3 sebagai salah satu media informasi bagi pekerja.

3. Tindakan Pekerja dalam Penerapan *Work Permit*

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa tindakan pekerja dalam penerapan *work permit* yang kurang sebanyak 52 responden (55,9%) dan tindakan yang baik sebanyak 41 responden (44,1%).

Notoatmodjo (2007) tindakan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (stimulus). Respon yang bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), bersifat aktif (tindakan yang nyata dan praktis). Stimulus yakni sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan dan lingkungan.

4. Kecelakaan Kerja

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 61 responden (65,6%) dan yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 responden (34,4%).

Kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan ada penyebab yang ditimbulkan. Oleh karena itu kecelakaan dapat dicegah, asal kita cukup kemauan untuk mencegahnya. Oleh karena itu pula sebab kecelakaan harus diteliti dan ditemukan sumber bahaya yang bisa beresiko menimbulkan kecelakaan dan kerugian, agar untuk selanjutnya dengan usaha koreksi yang ditujukan kepada penyebab, maka kecelakaan dapat dicegah dan tidak terulang kembali (Suma'mur, 2014).

5. Hubungan Pengetahuan Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan *Work Permit* pada PT. PLN Batam.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian, responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang *work permit* dengan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 27 responden (84,4%), yang memiliki pengetahuan baik tentang *work permit* dengan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 27 responden (44,3%).

Dari hasil perhitungan *Chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,006 karena hasil *p value* < 0,05 berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kecelakaan kerja. Berdasarkan

hasil observasi dilapangan sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, hal ini dikarenakan responden tidak pernah mendapatkan penyuluhan dari Disnakertrans dan *Safety Officer* dimasing-masing PT. PLN Batam sehingga menyebabkan pengetahuan pekerja kurang sehingga bisa menjadi penyebab terjadinya suatu kecelakaan kerja. Meskipun tingkat pendidikan responden sebagian besar S1 namun pekerja tidak mendapatkan perhatian yang serius tentang pencegahan kecelakaan kerja dalam hal ini penyuluhan dan pengawasan K3.

6. Hubungan Sikap Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan *Work Permit* di PT. PLN Batam.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian, responden yang memiliki sikap kurang baik mengenai *work permit* dengan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 38 responden (79,2%), dan yang memiliki sikap baik mengenai *work permit* dengan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 22 responden (15,5%).

Dari hasil perhitungan *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,004 karena hasil *p value* < 0,05 berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

Menurut (Notoatmodjo, 2007) Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan manifestasi sikap itu tidak dapat dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi

adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan keseharian merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi dilapangan sebagian besar responden memiliki sikap kerja yang tidak sesuai dikarenakan kurangnya kesadaran responden terhadap keselamatan kerja. Fenomena yang terjadi masih banyak pekerja yang tidak mengikuti aturan yang ada di *work permit* yang sudah ditetapkan diperusahaan seperti penggunaan APD.

7. Hubungan Tindakan Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja dalam Penerapan *Work Permit* di PT. PLN Batam tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian, responden yang memiliki tindakan pekerjaan tentang *work permit* kurang baik dengan tidak pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 40 responden (76,9%), yang memiliki tindakan pekerjaan tentang *work permit* baik dengan yang pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja sebanyak 20 responden (48,8%).

Dari hasil perhitungan *Chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,010 karena hasil *p value* < 0,05 berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tindakan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018.

Tindakan merupakan suatu sikap yang nyata dan sikap lahir dengan adanya pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Ketika ada tindakan pekerja yang berkerja dengan cara kerja dan posisi kerja yang tidak baik atau tindakan yang tidak baik lainnya, pihak perusahaan perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap pekerja agar menjadi lebih baik lagi karena

pengetahuan dan sikap yang baik dapat menghasilkan atau menciptakan tindakan yang baik juga dengan dukungan dari pihak perusahaan maupun pekerja itu sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tindakan kerja dengan kecelakaan kerja. Berdasarkan hasil observasi dilapangan sebagian besar responden memiliki tindakan yang kurang baik dalam melakukan pekerjaannya. Untuk mewujudkan suatu perbuatan nyata (tindakan) diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan dukungan (Notoatmodjo, 2003). PT. PLN Batam telah menyediakan fasilitas dan mendukung pekerja sepenuhnya untuk bekerja dengan aman, efisien dan produktif sesuai dengan tujuan penerapan *work permit*. Faktanya masih banyak pekerja yang mengabaikan fasilitas pendukung kerja seperti menggunakan APD yang disediakan langsung dari perusahaan.

KESIMPULAN

1. Responden yang berpengetahuan baik tentang *work permit* yaitu sebanyak 61 responden (65,6%) dan yang berpengetahuan buruk tentang *work permit* yaitu sebanyak 32 responden (34,4%).
2. Responden yang bersikap buruk sebanyak 48 responden (51,6%) dan yang bersikap baik sebanyak 45 responden (48,6%)
3. Tindakan responden yang buruk sebanyak 52 responden (55,9%) dan tindakan responden yang baik sebanyak 41 responden (44,1%).
4. Responden yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 61 responden (65,6%) dan responden yang pernah

mengalami kecelakaan kerja yaitu sebanyak 32 responden (34,4%).

5. Terdapat hubungan pengetahuan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018. Dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,006 ($p=0,006<0,05$).
6. Terdapat hubungan sikap pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018. Dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,004 ($p=0,004<0,05$).
7. Terdapat hubungan tindakan pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja dalam penerapan *work permit* di PT. PLN Batam tahun 2018. Dengan menggunakan uji *Chi square* diperoleh nilai *p value* 0,010 ($p=0,010<0,05$).

SARAN

1. Melakukan sosialisasi pentingnya *work permit* kepada seluruh karyawan PT. PLN Batam.
2. Manajemen perusahaan diharapkan untuk melaksanakan pengawasan kepada pekerja terhadap perilaku pekerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja seperti pelaksanaan kerja sesuai dengan SOP sehingga tingkat kecelakaan kerja dapat diturunkan.

DAFTAR PUSTAKA

Anizar.2012. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu. <http://eprints.ums.ac.id/32303/14/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> diakses 22 Februari 2018 jam 19:42 WIB

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rhineka Cipta <http://digilib.unila.ac.id/20836/13/BAB%20III.pdf> diakses 05 Maret 2018 jam 09:12 WIB

ILO. 1962. *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*: Geneva. International Labour Organisation. *The Prevention of Occupational Disease*. Geneva. 2013

International Association Oil and Gas Procedure (OGP): Guidelines on Permit to Work (P.T.W) Systems; 1983. Available from <http://www.ogp.org.uk/pubs/189.pdf> diakses 22 Februari 2018 jam 19:52

Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT RINIKA CIPTA. Jakarta:

Suma'mur. 1997 *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Penerbit

Haji Masagung. Jakarta. <https://eprints.uns.ac.id/5525/1/207211411201112381.pdf> diakses 22 Februari 2018 jam 20:18 WIB

Wicaksono, Ronnie. 2012. Menentukan Jumlah Sampel dengan Rumus Slovin. <http://analisis-statistika.blogspot.com/2012/09/menentukan-jumlah-sampel-dengan-rumus.html> (9 Mei 2018)